PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)
https://journal.yp3a.org/index.php/PaKMas
ISSN Media Elektronik 2808-0920
Vol. 6 No. 2 (November 2026) 433-440
DOI: 10.54259/pakmas.v6i2.8117

Dari Nota ke Strategi: Pendampingan Penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan UMKM di Yogyakarta

Chivalrind G Ayuntari[1], Tatik[2*]
[1,2]Akuntansi Perpajakan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia
Email: [1*]chivalrind.ghanevi@uii.ac.id, [2]tatik@uii.ac.id

Abstract

This community service program aimed to enhance the capacity of MSME actors in recording, preparing, and analyzing financial statements as a basis for business decision making. The activity involved from GENPRO (Global Entrepeneur Professional) DIY and Kedu communities. The method combined awareness building, training, workshops, and participatory mentoring. The materials covered the strengthening of financial literacy for business owners, practical preparation of simple financial statements in accordance with SAK EMKM, and business financial statement analysis. The results showed that participants engaged enthusiastically throughout the program, as reflected in their active involvement in discussions, financial statement preparation practices, and question and answer sessions. Approximately 85% of the MSMEs successfully prepared simple financial statements in accordance with SAK EMKM. The program also encouraged participants to understand financial statements not merely as administrative records, but as tools for assessing profit, controlling costs, interpreting financial position, and supporting business decisions. Thus, this mentoring program provides an initial contribution to strengthening MSME financial governance in a more orderly, measurable, and sustainable manner.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Statement Analysis, MSMEs, SAK EMKM.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam pencatatan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Kegiatan ini melibatkan UMKM yang tergabung dalam komunitas GENPRO DIY dan Kedu. Metode yang digunakan adalah kombinasi peningkatan pemahaman, pelatihan, lokakarya, dan pendampingan partisipatif. Materi kegiatan mencakup penguatan literasi keuangan bagi pemilik usaha, praktik penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM, serta analisis laporan keuangan bisnis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias, ditunjukkan melalui keaktifan dalam diskusi, praktik penyusunan laporan, dan sesi tanya jawab. Sekitar 85% UMKM berhasil menyusun laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM. Kegiatan ini juga mendorong peserta untuk memahami laporan keuangan bukan hanya sebagai catatan administratif, tetapi sebagai alat untuk menilai laba, mengendalikan biaya, membaca posisi keuangan, dan mendukung keputusan bisnis. Dengan demikian, pendampingan ini memberikan kontribusi awal bagi penguatan tata kelola keuangan UMKM yang lebih tertib, terukur, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM.

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena menjadi penggerak ekonomi local, penyerap tenaga kerja, dan ruang tumbuhnya kewirausahaan Masyarakat. Dalam sejarah perekonomian nasional, UMKM tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menunjukkan ketahanan Ketika menghadapi berbagai tekanan ekonomi. Di Yogyakarta, peran tersebut tampak dalam beragam sektor usaha, seperti kuliner, *fashion,* perdagangan, jasa, pariwisata, dan ekonomi kreatif. Karakter Yogyakarta sebagai daerah Pendidikan, budaya, dan pariwisata memberi peluang besar bagi UMKM untuk berkembang, baik melalui pasar local maupun perluasan pasar berbasis digital. Namun, peluang tersebut belum selalu diikuti oleh penguatan tata kelola usaha, terutama dalam aspek pencatatan, penyusunan, dan

Diterima Redaksi: 11-06-2026 | Selesai Revisi: 08-07-2026 | Diterbitkan Online: 15-11-2026

pemanfaatan laporan keuangan. Dalam praktiknya, sebagian pelaku UMKM masih mengandalkan ingatan, nota transaksi , catatan kas masuk dan keluar, atau perhitungan laba sederhana untuk membaca kondisi usaha. Cara tersebut memang membantu pelaku usaha mengetahui perputaran kas harian, tetapi belum cukup untuk menilai laba riil, struktur biaya, posisi aset, kewajiban, piutang, persediaan, maupun kebutuhan modal kerja. Sejumlah literatur menunjukkan bahwa kinerja dan keberlanjutan UMKM tidak hanya ditentukan oleh produksi dan pemasaran, tetapi juga oleh literasi keuangan, kualitas pelaporan, akses pembiayaan, inklusi keuangan, serta kemampuan menggunakan teknologi secara tepat (Dwijayanti et al., 2024; Fikri & Nahda, 2023; Kurniasari et al., 2026; Maharani et al., 2026; Mutiah, 2019; Purba, 2019; Rohaeni et al., 2026; Tatik & Setiawan, 2025)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berawal dari kebutuhan riil komunitas UMKM di Yogyakarta untuk memperkuat kemampuan pelaporan keuangan, bukan sekadar dari tuntutan administratif. Dalam kegiatan awal, persoalan yang tampak adalah belum meratanya kemampuan peserta dalam menata transaksi usaha menjadi laporan keuangan yang dapat dibaca dan digunakan. Sebagian peserta telah memiliki catatan transaksi, tetapi catatan tersebut belum tersusun dalam format laporan keuangan yang sistematis. Sebagian lainnya masih mencampur pencatatan kas usaha dengan kebutuhan operasional harian, sehingga sulit mengetahui apakah usaha benar-benar menghasilkan laba atau sekadar memiliki arus kas yang terlihat aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjadi penting karena standar tersebut dapat menjadi jembatan antara pencatatan sederhana dan penyusunan laporan keuangan yang lebih tertib. Ramadhanti et al. (2026) menjelaskan bahwa SAK EMKM dirancang sebagai bentuk pelaporan yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh UMKM, dengan laporan utama berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Beberapa literatur pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis SAK EMKM diperlukan agar pencatatan transaksi dapat berkembang menjadi laporan keuangan yang lebih tertib, akuntabel, dan berguna bagi pengambilan keputusan (Arini et al., 2024; Arsa et al., 2022; Dewata et al., 2020; Diyani et al., 2021; Harventy et al., 2020; Kalsum et al., 2020; Munzir et al., 2024; Noviyanti et al., 2025; Palasari et al., 2025; Ramadhanti et al., 2026; Sholihat & Hairudin, 2021; Silalahi et al., 2025; Suaidah, 2024; Susetyo et al., 2025; Tri Rinawati et al., 2023)

Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan prioritas mitra dapat dirumuskan dalam tiga aspek. Pertama, sebagian UMKM belum memiliki sistem pencatatan transaksi yang konsisten sehingga data keuangan belum terdokumentasi secara rapi. Kedua, pelaku UMKM masih mengalami kesulitan menghubungkan transaksi harian dengan klasifikasi akun, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Ketiga, laporan keuangan belum digunakan secara optimal sebagai alat analisis kinerja usaha. Padahal, informasi mengenai penjualan, biaya, laba, aset, kewajiban, dan modal kerja sangat dibutuhkan untuk menentukan harga jual, mengendalikan biaya, menilai kebutuhan pembiayaan, dan merencanakan pengembangan usaha. Dengan demikian, persoalan pelaporan keuangan pada mitra tidak hanya berkaitan dengan ketiadaan dokumen laporan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan membaca usaha melalui informasi keuangan. Susetyo et al. (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam penyusunan laporan keuangan dapat menghambat efektivitas pengelolaan usaha, sehingga pelatihan pembuatan dan analisis laporan keuangan diperlukan untuk mendukung pengambilan Keputusan yang lebih baik. Ayuntari et al. (2025) juga menunjukkan bahwa laporan keuangan yang andal membantu UMKM menilai profitabilitas, mengidentifikasi inefisiensi, dan mendukung keputusan usaha. Sementara itu, Kurniasari et al. (2026), Maharani et al., (2026), dan Rohaeni et al., 2026) menekankan bahwa literasi keuangan perlu dihubungkan dengan akses, inklusi, dan dukungan kelembagaan agar berdampak pada kinerja dan keberlanjutan usaha.

Solusi yang ditawarkan adalah pendampingan penyusunan dan analisis laporan keuangan bagi UMKM di Yogyakarta dengan pendekatan aplikatif dan partisipatif. Ipteks atau jasa yang diberikan meliputi materi pendampingan, format pencatatan transaksi sederhana, template pengelompokan akun, format laporan laba rugi, format laporan posisi keuangan, serta instrumen analisis keuangan sederhana. Prosedur kegiatan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan peserta, penyampaian materi dasar pelaporan keuangan, praktik pencatatan dan penyusunan laporan berbasis transaksi UMKM, latihan analisis laporan keuangan, serta evaluasi dan refleksi penerapan pada usaha masing-masing. Ayuntari et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan langsung dapat menghasilkan laporan keuangan fungsional berbasis Excel sedangkan Mashadi et al. (2026), menekankan bahwa solusi bagi UMKM perlu dirancang sederhana, terjangkau, mudah digunakan, dan sesuai dengan keterbatasan sumber daya mitra. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada perubahan praktik pencatatan dan penggunaan informasi keuangan dalam usaha.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Partisipasi mitra ditunjukkan melalui kehadiran sebanyak 38 UMKM dalam kegiatan, diskusi mengenai praktik pencatatan yang selama ini dilakukan, penyampaian kendala pengelolaan transaksi, praktik penyusunan laporan, serta latihan membaca informasi keuangan sebagai dasar keputusan usaha. Luaran kegiatan mencakup peningkatan pengetahuan mengenai pelaporan keuangan, keterampilan menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, serta perangkat pendukung berupa materi pelatihan, template pencatatan, dan format laporan keuangan. Dengan demikian, kegiatan "Dari Pencatatan ke Pengambilan Keputusan" diarahkan untuk menggeser praktik keuangan UMKM dari sekadar dokumentasi transaksi menuju penggunaan laporan keuangan sebagai instrumen pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih rasional dan berkelanjutan.

B. METODE IMPLEMENTASI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 14 Oktober 2025 di Hotel Prima SR Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 38 UMKM yang tergabung dalam komunitas GENPRO DIY dan Kedu, dengan latar belakang usaha yang beragam. Peserta merupakan pelaku usaha yang membutuhkan penguatan kapasitas dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada aspek pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan pemanfaatan laporan keuangan untuk menilai kondisi bisnis. Kegiatan ini diarahkan untuk membantu UMKM bergerak dari pencatatan kas sederhana menuju pemahaman laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Metode implementasi pengabdian dilakukan dengan mengombinasikan peningkatan pemahaman, pelatihan, lokakarya, dan pendampingan partisipatif. Pendekatan partisipatif digunakan karena persoalan keuangan UMKM tidak cukup diselesaikan melalui penyampaian materi satu arah. Pelaku UMKM perlu dilibatkan secara aktif agar dapat menghubungkan konsep akuntansi dengan praktik usaha masing-masing. Oleh karena itu, proses kegiatan dirancang sebagai ruang belajar bersama antara tim pengabdi dan peserta, mulai dari pengenalan masalah, praktik penyusunan laporan, hingga refleksi atas manfaat laporan keuangan bagi Keputusan bisnis.

Proses partisipatif dimulai sejak tahap persiapan. Tim pengabdi terlebih dahulu berkoordinasi dengan komunitas GENPRO DIY dan Kedu untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, karakteristik usaha, serta kendala umum yang dihadapi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Koordinasi ini dilakukan agar materi kegiatan tidak bersifat terlalu umum, tetapi sesuai dengan kondisi riil UMKM. Berdasarkan hasil identifikasi awal, tim pengabdi menyusun alur kegiatan, membagi peran pelaksana, menyiapkan materi literasi keuangan, serta menyiapkan format pencatatan transaksi dan template laporan keuangan sederhana. Tahap persiapan ini menjadi dasar penting agar kegiatan pendampingan dapat berjalan terarah dan mudah diikuti oleh peserta dengan latar belakang pemahaman akuntansi yang beragam.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga alur transfer pengetahuan. Alur pertama adalah peningkatan pemahaman mengenai literasi keuangan. Pada tahap ini, peserta diajak membangun pola pikir bahwa laporan keuangan bukan sekadar dokumen administratif, melainkan alat untuk membaca kesehatan usaha. Materi disampaikan dengan bahasa praktis dan dikaitkan dengan persoalan yang sering dihadapi UMKM, seperti pencampuran kas usaha dan kas pribadi, kesulitan menghitung laba riil, ketidakpastian biaya operasional, serta keterbatasan informasi untuk menentukan harga jual dan kebutuhan modal. Melalui sesi ini, peserta didorong untuk melihat pencatatan keuangan sebagai bagian dari tata kelola usaha, bukan hanya kewajiban teknis.

Alur kedua adalah pelatihan dan lokakarya penyusunan laporan keuangan. Pada tahap ini, peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pencatatan dan pengelompokan transaksi. Tim pengabdi mendampingi peserta untuk mengidentifikasi transaksi usaha, membedakan pendapatan dan biaya, mengelompokkan akun, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Proses ini dilakukan dengan menggunakan contoh transaksi yang dekat dengan aktivitas UMKM dan dilanjutkan dengan penggunaan data transaksi riil peserta. Dengan cara ini, peserta dapat memahami hubungan antara transaksi harian, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar peserta yang belum terbiasa dengan istilah akuntansi tetap dapat mengikuti proses penyusunan laporan.

Alur ketiga adalah pendampingan analisis laporan keuangan. Setelah peserta menyusun laporan keuangan sederhana, tim pengabdi mengarahkan peserta untuk membaca informasi yang tersaji dalam laporan. Peserta diajak memahami makna penjualan, biaya, laba, asset, kewajiban, dan modal kerja bagi pengelolaan usaha. Pada tahap ini, laporan keuangan tidak lagi diposisikan sebagai hasil akhir kegiatan, tetapi sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi usaha. Peserta didorong untuk mengaitkan angka dalam laporan dengan keputusan praktis, seperti pengendalian biaya, penentuan harga jual, pemisahan kas pribadi dan usaha serta perencanaan kebutuhan modal.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pemateri dalam kegiatan ini adalah Chivalrind Ghanevi Ayuntari, S.E., M. Acc., Ak., CA yang merupakan dosen pada Prodi Akuntansi Perpajakan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, dan Tatik, S.E., M. Ak., Ak., CA., ASEAN CPA yang merupakan praktisi akuntan dari Kantor Jasa Akuntan (KJA) Aspira Kreasi Utama Nusantara sekaligus dosen pada Prodi Akuntansi Perpajakan FBE UII. Keterlibatan akademisi dan praktisi akuntansi dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk mengabungkan pemahaman konseptual dan pengalaman praktis, sehingga materi yang diberikan tetap sesuai dengan kaidah akuntansi tetapi mudah diterapkan oleh UMKM.

Tahap terakhir adalah evaluasi program. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah kegiatan, terutama dari aspek pemahaman, keterampilan, dan kesiapan dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Keberhasilan program ditunjukkan melalui adanya perubahan positif pada mitra, yaitu meningkatnya pengetahuan mengenai pentingnya laporan keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, serta pemahaman awal dalam menggunakan laporan keuangan sebagai alat analisis bisnis. Evaluasi semacam ini sejalan dengan Munzir et al. (2024), yang menekankan bahwa keberhasilan pendampingan dapat dilihat dari perubahan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan mitra setelah program dilaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan dan analisis laporan keuangan merupakan solusi yang relevan untuk menjawab permasalahan mitra. Kegiatan ini diikuti oleh pelaku UMKM komunitas GENPRO DIY dan Kedu dengan tingkat partisipasi yang baik sejak awal hingga akhir sesi. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menyampaikan kendala pencatatan keuangan, serta mengikuti praktik penyusunan laporan keuangan sampai tahap analisis. Kehadiran peserta dalam formasi yang relatif lengkap, yaitu pemilik usaha dan tim keuangan, turut memperkuat efektivitas kegiatan karena proses transfer pengetahuan tidak hanya diterima oleh pengambil keputusan, tetapi juga oleh pihak yang menjalankan pencatatan harian. Pola partisipatif seperti ini sejalan dengan Diyani et al. (2021), Harventy et al., (2020), Munzir et al., (2024), dan Tri Rinawati et al., (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan laporan keuangan UMKM lebih efektif ketika peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam praktik penyusunan laporan secara langsung.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Implementasi solusi dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu penguatan pola pikir literasi keuangan, praktik penyusunan laporan keuangan, dan analisis laporan keuangan bisnis. Pada tahap pertama, peserta diarahkan untuk memahami bahwa laporan keuangan bukan sekadar dokumen administratif, melainkan instrumen untuk membaca kondisi usaha secara lebih objektif. Pemahaman ini penting karena sebagian UMKM sebelumnya masih melihat pencatatan keuangan sebatas catatan kas masuk, kas keluar, nota penjualan, atau perhitungan laba sederhana. Rohaeni et al. (2026) menegaskan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berperan penting dalam kinerja dan keberlanjutan UMKM, sedangkan Kurniasari et al. (2026) menunjukkan bahwa literasi keuangan perlu terhubung dengan akses keuangan dan intermediasi agar mampu mendorong kinerja usaha. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan dalam kegiatan ini menjadi fondasi awal agar peserta memahami fungsi laporan keuangan sebagai dasar pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan bisnis.

Tahap kedua difokuskan pada praktik penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM. Peserta didampingi untuk mengidentifikasi transaksi usaha, mengelompokkan akun, menyusun laporan laba rugi, dan memahami posisi aset, kewajiban, serta modal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 85% UMKM yang hadir hingga akhir sesi telah memiliki laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM. Capaian ini menjadi indikator keberhasilan program karena luaran yang dihasilkan tidak berhenti pada peningkatan pemahaman, tetapi juga berbentuk produk nyata berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh mitra. Temuan ini sejalan dengan Ayuntari et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pendampingan langsung dapat membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan fungsional berbasis Microsoft Excel; sejalan pula dengan Arini et al. (2024), Diyani et al., (2021), Munzir et al., (2024), dan Tri Rinawati et al., (2023), yang memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis SAK EMKM mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih tertib.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)



Gambar 2. Pemberian Materi dan Pendampingan

Tahap ketiga diarahkan pada analisis laporan keuangan. Pada sesi ini, peserta tidak hanya diminta melihat angka dalam laporan, tetapi juga diajak memahami maknanya bagi keputusan usaha. Peserta mulai menghubungkan informasi penjualan, beban usaha, laba, aset, kewajiban, dan modal dengan persoalan praktis, seperti penentuan harga jual, pengendalian biaya operasional, pemisahan kas pribadi dan kas usaha, serta kebutuhan modal kerja. Bagian ini penting karena tujuan kegiatan bukan hanya membuat peserta mampu menyusun laporan, tetapi juga memahami bagaimana laporan tersebut digunakan. Ayuntari et al. (2025) menegaskan bahwa laporan keuangan yang andal membantu pemilik usaha menilai profitabilitas, mengidentifikasi inefisiensi, dan mendukung keputusan strategis, sementara Kurniasari et al. (2026) dan Rohaeni et al., (2026) memperlihatkan bahwa literasi keuangan akan lebih berdampak ketika diikuti kemampuan menggunakan informasi keuangan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Perubahan kapasitas mitra terlihat dari pergeseran cara peserta membaca kondisi keuangan usahanya. Sebelum pendampingan, sebagian peserta hanya mengetahui jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, tetapi belum dapat menilai apakah arus kas tersebut mencerminkan keuntungan, kebutuhan modal kerja, atau beban usaha yang perlu dikendalikan. Setelah pendampingan, peserta mulai mampu menelaah arus kas secara lebih mandiri dengan membedakan penerimaan usaha, pengeluaran operasional, biaya yang berulang, dan saldo yang dapat digunakan kembali untuk aktivitas bisnis. Kemampuan ini menjadi penting karena arus kas yang tertib membantu pelaku UMKM melihat apakah usaha berjalan sehat, apakah biaya tertentu perlu dikurangi, dan apakah keputusan pembelian bahan, penambahan persediaan, atau pemberian piutang kepada pelanggan masih dapat ditanggung oleh kondisi keuangan usaha.

Luaran utama kegiatan ini adalah tersusunnya laporan keuangan sesuai SAK EMKM oleh sebagian besar peserta, meningkatnya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan transaksi, serta terbentuknya kemampuan awal dalam membaca informasi keuangan bisnis. Luaran tersebut menunjukkan bahwa solusi yang ditawarkan telah menjawab permasalahan mitra, terutama pada aspek lemahnya pencatatan, keterbatasan pemahaman penyusunan laporan, dan belum optimalnya penggunaan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Selain laporan keuangan, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa pengalaman praktik bagi peserta dalam mengelompokkan transaksi, menyusun laporan laba rugi, menyusun laporan posisi keuangan, dan membaca indikator dasar kinerja usaha. Hasil ini konsisten dengan Ayuntari et al. (2025), Diyani et al., (2021), Harventy et al., (2020), Munzir et al., (2024), Tri Rinawati et al., (2023), yang sama-sama menempatkan pendampingan laporan keuangan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan teknis sekaligus kualitas pengelolaan usaha UMKM.

Penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM juga memberi ruang bagi peserta untuk membangun tata kelola usaha yang lebih tertib. Ketika transaksi mulai dikelompokkan, laba mulai dihitung, dan posisi keuangan mulai dibaca, pelaku UMMKM memiliki dasar yang lebih kuat untuk mengevaluasi kinerja usaha secara periodik. Dalam jangka panjang, kemampuan ini dapat mendukung keberlanjutan usaha karena keputusan tidak lagi hanya didasarkan pada perkiraan atau kebiasaan, tetapi mulai bertumpu pada informasi keuangan yang terdokumentasi. Bagi UMKM, perubahan sederhana seperti memisahkan kas pribadi dan kas usaha, mencatat biaya secara rutin, serta membaca laporan laba rugi dapat menjadi langkah awal untuk memperbaiki pengendalian internal dan meningkatkan kesiapan usaha dalam mengakses pembiayaan, memenuhi kebutuhan administrasi, maupun merencanakan pengembangan bisnis.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh beberapa faktor. Pertama, materi disusun secara praktis dan dikaitkan dengan transaksi yang lazim terjadi pada UMKM, sehingga peserta lebih mudah memahami hubungan antara transaksi harian dan laporan keuangan. Kedua, metode pelatihan partisipatif membuat peserta terlibat aktif dalam diskusi dan praktik, bukan hanya mendengarkan penjelasan satu arah. Ketiga, kehadiran pemilik usaha bersama tim keuangan mempercepat penyamaan pemahaman antara pihak yang mengambil keputusan dan pihak yang mengelola data keuangan. Keempat, penggunaan format sederhana membantu peserta mengikuti proses penyusunan laporan tanpa merasa terbebani oleh istilah akuntansi yang terlalu teknis. Hal ini sejalan dengan Mashadi et al. (2026), yang menegaskan bahwa solusi untuk UMKM perlu dirancang ringan, mudah digunakan, dan sesuai dengan keterbatasan sumber daya. Hal ini sejalan dengan Ayuntari et al. (2025), yang menunjukkan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

bahwa penggunaan media sederhana seperti Excel dapat membantu UMKM memahami proses penyusunan laporan keuangan secara lebih aplikatif.

Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan beberapa kendala. Tingkat pemahaman akuntansi peserta tidak sepenuhnya sama, sehingga sebagian peserta dapat mengikuti praktik dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan penjelasan lebih mendasar mengenai akun, transaksi, dan hubungan antar-laporan. Variasi kelengkapan dan kerapian data transaksi antar UMKM juga menyebabkan sebagian peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan klasifikasi akun dan penyesuaian format laporan. Keterbatasan waktu menjadi tantangan berikutnya karena penyusunan dan analisis laporan keuangan membutuhkan pembiasaan, bukan hanya latihan satu kali. Kendala serupa juga ditemukan di beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keberhasilan pendampingan laporan keuangan UMKM memerlukan kesinambungan, pengulangan praktik, dan dukungan teknis agar keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten setelah kegiatan selesai (Ayuntari et al., 2025, Diyani et al., 2021, Munzir et al., 2024,dan Tri Rinawati et al., 2023).

Dampak kegiatan terhadap kapasitas manajerial UMKM terlihat dari laporan keuangan yang dikumpulkan peserta pada akhir pendampingan. Sekitar 85% peserta berhasil menyusun laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM. Angka ini menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, ketika hanya 10% UMKM yang memiliki laporan keuangan sebelum kegiatan pelatihan. Peningkatan tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu menghasilkan luaran yang terukur, sekaligus menunjukkan adanya perubahan orientasi peserta dari sekadar mencatat transaksi menuju penggunaan laporan keuangan sebagai alat evaluasi usaha.

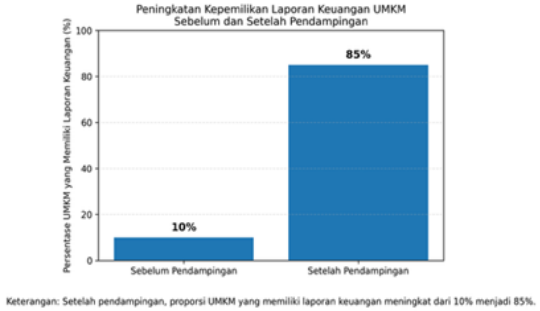

Gambar 3. Peningkatan Kepemilikan Laporan Keuangan UMKM

Capaian pada gambar 3, memperkuat bahwa pendampingan yang diberikan relevan dengan permasalahan mitra. Kenaikan kepemilikan laporan keuangan tidak hanya menunjukkan bertambahnya dokumen laporan, tetapi juga menggambarkan meningkatnya kema;uan peserta dalam menata transaksi, membaca arus kas, dan memahami kondisi usaha secara lebih mandiri. Praktik pelaporan yang lebih tertib membuka peluang bagi UMKM untuk memperkuat pengendalian biaya, merencanakan kebutuhan modal kerja, dan mengambil Keputusan usaha secara lebih rasional. Dengan orientasi tersebut, program pengabdian ini tidak hanya menghasilkan luaran administratif berupa laporan keuangan, tetapi juga mendorong terbentuknya tata Kelola keuangan yang lebih siap mendukung keberlanjutan usaha.

D. PENUTUP

Simpulan

Pendampingan penyusunan dan analisis laporan keuangan mampu menjawab permasalahan utama mitra, yaitu keterbatasan dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pemanfaatan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Melalui rangkaian kegiatan yang mencakup penguatan literasi keuangan, praktik penyusunan laporan, dan analisis laporan keuangan, peserta mulai memahami bahwa laporan keuangan bukan hanya catatan administratif, tetapi juga alat untuk menilai kondisi usaha. Keberhasilan kegiatan terlihat dari antusiasme peserta yang ditunjukkan dengan mengikuti sesi hingga akhir dan sekitar 85% UMKM telah mampu menyusun laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM. Faktor pendukung kegiatan adalah antusiasme peserta, kehadiran pemilik usaha bersama tim keuangan, serta metode pelatihan yang bersifat praktis dan partisipatif. Adapun faktor penghambatnya adalah perbedaan tingkat pemahaman akuntansi antar peserta, keterbatasan waktu pendampingan, dan variasi kelengkapan data transaksi pada sebagian UMKM. Secara umum, kegiatan ini memberikan kontribusi awal bagi penguatan tata kelola keuangan UMKM agar lebih tertib, terukur, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Saran

Perlunya pendampingan lanjutan yang berfokus pada konsistensi penerapan pencatatan dan analisis laporan keuangan setelah kegiatan selesai. Meskipun peserta sebagian besar telah mampu menyusun laporan keuangan sederhana, keberlanjutan praktik tersebut tetap perlu dijaga melalui evaluasi berkala. Kegiatan berikutnya dapat berupa pembentukan klinik konsultasi keuangan atau forum pendampingan lanjutan agar UMKM memiliki ruang untuk mendiskusikan kendala teknis, memperbaiki kualitas laporan, dan mulai menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha secara lebih rutin.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

E. DAFTAR PUSTAKA

Arini, Budiman, A. Z., Maulana, R. A., Siagian, E., Putri, A. M., Fadhilah Ramadani, U., Situmorang, O., Rizky, M., Franciscus, P., Kaisah, N., Feby Febryanti, P. P., Juniyanti, I., Lina, N., Br Simamora, F., Manalu, E., & Sinaga, T. A. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) di Keluarahan Sialang Munggu. *JPK: Jurnal Pengabdian Kompetitif*, *3*(2), 67–73. https://doi.org/https://doi.org/10.35446/pengabdiankompetif.v3i2.1899

Arsa, Ismail, M., Tanjung, F. S., & Syawal, M. (2022). Penerapan Penyusunan Laporan dengan Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah(SAK-EMKM) (Studi pada Toko Oleh-Oleh Pak Dj). *E-Journal Al Dzahab*, *3*(2), 100–108. https://doi.org/https://doi.org/10.32939/dhb.v3i2.1461

Ayuntari, C. G., Fadillah, I. S., Sari, L. I., Hanggarjati, M. N., Fadilla, F. N., Fitri, A. N., & Dewi, P. C. (2025). Empowering MSME through Financial Reporting Assistance: Case Study in Dental Clinic ABC. *Asian Journal of Community Services*, *4*(10), 835–844. https://doi.org/https://doi.org/10.55927/ajcs.v4i10.389

Dewata, E., Sari, Y., & Jauhari, H. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Terkomputerisasi Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Konveksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intervensi Komunitas*, *2*(1), 11–16. https://doi.org/https://doi.org/10.32546/ik.v2i1.676

Diyani, L. A., Kusumawati, R. D., & Meita, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan keuangan Sesuai SAK-EMKM (Pelatihan untuk Pelaku UMKM Binaan Pemkot Bekasi). *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 222–232. https://doi.org/https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.3664

Dwijayanti, N. M. A., Karmana, I. W., & Trisnadewi, K. S. (2024). Mendalami Kesiapan UMKM dan Relevansi SAK EMKM Di Era Industri 4.0. *Owner*, *8*(4), 4596–4601. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2442

Fikri, A. S. K., & Nahda, K. (2023). The Effect of Financial Literacy on MSME Performance Through Financial Access and Financial Risk Attitude as a Mediation Variable. *Jurnal Economic Resource*, *6*(2), 238–247. https://doi.org/https://doi.org/10.57178/jer.v6i2.664

Harventy, G., Zubaidah, S., & Kholmi, M. (2020). Pendampingan Penyusunan Pelaporan Keuangan pada Kelompok Usaha Kecil dan Menengah Brosem Semeru. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, *1*(1), 60–74. https://doi.org/https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11174

Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyanti, R. (2020). Penerapan SAK EMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di Food City pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, *3*(2), 2684–9283. https://doi.org/https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986

Kurniasari, F., Lestari, E. D., Muslim, N. A., & Mohd Ali, M. A. (2026). From knowledge to prosperity: Financial literacy driving women entrepreneur led-small medium enterprises through technology innovation. *Social Sciences and Humanities Open*, *13*, 1–18. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102443

Maharani, D., Hikmah, Soegiastuti, J., & Nurchayati. (2026). The influence of financial literacy and financial inclusion on MSME performance in Pati Regency. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, *13*(4), 722–730. https://doi.org/https://doi.org/10.35335/ijafibs.v13i4.453

Mashadi, Mulyana, M., Cahyadi, S., Riyadi, R., & Muanas. (2026). Performance and adoption of a PWA-based omnichannel application for MSMEs: Insights from SinariUMKM. *International Journal of Data and Network Science*, *10*(1), 221–232. https://doi.org/https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2025.10.001

Munzir, M., Anwar, V., Henraman, H., Budi, R., Mikir, S., & Katumlas, M. M. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Mama-Mama Papua di Kabupaten Sorong. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *2*(4), 523–531. https://doi.org/https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.306

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM - 2019. *International Journal of Social Science and Business*, *3*(3), 223–229. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000

Noviyanti, Anawati, S., Islami, A. Y., Dewi, N. F., & Syafiq, W. (2025). Pendampingan UMKM Ketoprak Bang Darji dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, *3*(03), 177–184. https://doi.org/https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i03

Palasari, Rr. S., Wijayanti, D. I., & Safitri, A. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana: Studi Kasus pada Binaan BAZNAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 2779–2787. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2053

Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan KEuangan UMKM di Kota Batam. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, *3*(2), 55–63. https://doi.org/https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219

Ramadhanti, W., Destalia, M., & Nugeraha, P. (2026). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah(SAK EMKM). *Jurnal Kompetitif Bisnis*, *4*(1), 22–32. https://doi.org/https://doi.org/10.0120/jkb.v4i1.439

Rohaeni, N., Meutia, M., Indriana, I., & Januarsi, Y. (2026). Financial literacy, FinTech, and inclusion for MSME growth in Banten province. *Discover Sustainability*, *7*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s43621-026-02869-8

Sholihat, W., & Hairudin, A. (2021). Analisis Implementasi Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus Pada UMKM 7 Saudara). *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, *1*(1), 70–79. https://doi.org/https://doi.org/10.56870/ambitek.v1i1.9

Silalahi, H., Silalahi, D., Tarigan, M., & Barus, B. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Dlam Mendukung Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital. *Journal of Human And Education*, *5*(2), 588–593. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2464

Suaidah, Y. M. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM Desa Gedongombo Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(3), 612–618. https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i3.871

Susetyo, A., Dewi, G. P., Riyanti, H., Alfiyah, S., & Rahmadhani, F. R. (2025). Penguatan Kompetensi Keuangan pelaku UMKM Anyaman Pandan Melalui Pelatihan Pembuatan dan Analisis Laporan Keuangan. *Journal of Community Service and Empowerment*, *6*(1), 54–64. https://doi.org/https://doi.org/10.32639/vakax485

Tatik, T., & Setiawan, D. (2025). Does social media marketing important for MSMEs performance in Indonesia? *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, *37*(1), 99–114. https://doi.org/10.1108/APJML-01-2024-0090

Tri Rinawati, Niati, A., & Ariefiantoro, T. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM Bagi UKM di Wilayah Kelurahan Bugangan Semarang. *PUBLICA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(3), 118–124. https://doi.org/https://doi.org/10.58738/publica.v1i3.28

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)